

PENGARUH PEMBIAYAAN PERBANKAN KONVENSIONAL DAN PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PADA TAHUN 2008-2018¹

Hasymi Nur Baehaqy

Departemen Ekonomi Syariah-Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga
Email: hasymi.baehaqy21@gmail.com

Eko Fajar Cahyono

Departemen Ekonomi Syariah-Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga
Email: ekofajarc@feb.unair.ac.id

ABSTRACT:

This research aims to know Impact of conventional banking financing and Islamic banking financing on economic growth 2008-2018. In this study the authors used a saturated sampling technique found in Non-Probability Sampling. The analysis technique used is VECM (Vector Error Correction Model). Based on the results of the study indicate that there is a one-way relationship on several variables, namely Conventional Banking Financing to GDP and Conventional Banking Financing to Islamic Banking Financing, In the long run, Conventional Banking Financing has a positive and significant relationship to GDP, whereas Islamic Banking Financing has a negative and significant relationship to GDP.

Keywords: Banking Financing, Economic Growth, GDP (Gross Domestic Product), VECM (Vector Error Correction Model)

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran makroekonomi yang dapat memberikan gambaran kondisi perekonomian suatu negara di setiap periodenya. Pertumbuhan ekonomi dapat memberikan gambaran seberapa besar kemampuan perekonomian di suatu negara atas penambahan output yang dihasilkannya dalam suatu periode (Barro, 1999).

Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya, namun pada dua tahun terakhir ini pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Menurut Bappenas (2017) perekonomian Indonesia pada triwulan I

tahun 2017 tumbuh sebesar 5,0 persen, sedikit lebih tinggi dibandingkan triwulan IV tahun 2016 yang tumbuh sebesar 4,9 persen. Pertumbuhan tersebut dipengaruhi oleh membaiknya kondisi perekonomian global walaupun pertumbuhannya belum merata. Dari sisi domestik, kinerja pertumbuhan ekonomi didorong oleh membaiknya ekspor dan permintaan domestik.

Indonesia merupakan negara yang menggunakan sistem perbankan ganda atau disebut juga dengan *Dual Banking System (DBS)*. Sistem perbankan ganda atau *Dual Banking System (DBS)* bertujuan untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan pada masyarakat Indonesia. Di Indonesia, sistem keuangannya didominasi oleh perbankan

¹ Jurnal ini merupakan bagian dari skripsi Hasymi Nur Baehaqy, NIM: 041211432113, yang diuji pada tanggal 25 Juni 2019.

dengan aset sebesar 76.06 persen. Dengan dominasi perbankan pada sistem keuangan tersebut menyebabkan besarnya pengaruh dari sektor perbankan terhadap stabilitas sistem keuangan (OECD, 2015).

Industri perbankan berperan penting dalam perekonomian sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana masyarakat ke dalam investasi aset produktif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dalam negeri (Hung dan Cothorn, 2012). Menurut Sufian (2008) saat ini bank syariah telah dipandang sebagai sistem alternatif yang layak untuk digunakan. Tingginya jumlah penduduk yang memeluk agama Islam juga dapat menjadi faktor pendorong perkembangan bank syariah di Indonesia.

Pada umumnya, yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah (Sudarsono, 2003). Salah satu prinsip syariah yang digunakan dalam perbankan syariah adalah bebas dari *Riba*. Pengharaman *Riba* ini dapat ditemukan dalam QS. Al-Baqarah ayat 275-276:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ أَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلَ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥ يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ ٢٧٦

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu adalah disebabkan mereka (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan), dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal didalamnya. Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap berada dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa” (Kementerian Agama RI, 2014).

Menurut Usman (2014) pendirian bank syariah dilatarbelakangi oleh keinginan umat Islam untuk menghindari larangan riba dalam kegiatan muamalah atau perniagaannya, sehingga akan memperoleh kesejahteraan lahir dan batin melalui kegiatan muamalah atau perniagaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, dengan sendirinya umat Islam mempunyai alternatif dalam mempergunakan jasa perbankan yang dirasakannya lebih sesuai dengan prinsip dan kaidah hukum Islam (prinsip syariah).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana hubungan kausalitas antara variabel Total Pembiayaan Perbankan Konvensional, Total Pembiayaan Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?; (2) Bagaimana pengaruh jangka panjang dan jangka pendek dari Total Pembiayaan Perbankan Konvensional dan Total Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?; (3) Bagaimana respon (*shock*) dari Total Pembiayaan Perbankan Konvensional dan Total Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia? (4) Berapakah kontribusi Total Pembiayaan Perbankan Konvensional dan Total Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?.

Sedangkan yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengidentifikasi hubungan kausalitas antara variabel Total Pembiayaan Perbankan Konvensional, Total Pembiayaan Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia; (2) Mengidentifikasi pengaruh jangka panjang dan jangka pendek dari Total Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia; (3) Mengidentifikasi respon (*shock*) dari Total Pembiayaan Perbankan Konvensional dan Total Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia; (4) Mengidentifikasi kontribusi

Total Pembiayaan Perbankan Konvensional dan Total Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

II. LANDASAN TEORI

Secara umum, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan *output*, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat (Basri, 2002), dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat.

Banyak ahli ekonomi maupun fikih yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan ekonomi bukan hanya sebatas aktivitas produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam

bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditunjukkan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia. Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif Islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi, perspektif Islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapitalis yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia (Huda, 2015: 124).

Menurut Abdurrahman Yusro (2015, 139), pertumbuhan ekonomi telah digambarkan dalam QS. Nuh 10-12:

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ۝ ١٠ يُرْسِلُ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ۝ ١١ وَيُمِدِّدْكُمْ بِأَمْوَالٍ غَنِيَّةٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا ۝ ١٢

Artinya: "10. Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, 11. Niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, 12. Dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan Mengadakan untukmu kebun-kebon dan Mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai".

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Walaupun demikian, hal tersebut tidak menafikan konsep dan sistem konvensional sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Pembiayaan perbankan adalah salah satu kegiatan perbankan dalam menunjang kegiatan ekonomi suatu negara. Apabila pembiayaan yang diberikan dialokasikan ke dalam bentuk usaha yang produktif maka hal tersebut dapat membantu dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Sektor keuangan memegang peranan yang sangat signifikan dalam memicu pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sektor keuangan menjadi lokomotif pertumbuhan sektor riil via akumulasi kapital dan inovasi teknologi. Lebih tepatnya, sektor keuangan mampu memobilisasi tabungan. Mereka menyediakan para peminjam berbagai instrumen keuangan dengan kualitas tinggi dan resiko rendah. Hal ini akan menambah investasi dan akhirnya mempercepat pertumbuhan ekonomi (Inggrid, 2006).

Fahrani (2013) menyatakan bahwa terdapat korelasi antara pembiayaan perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang ataupun jangka pendek. Pernyataan ini juga diperkuat dengan Abduh (2012), dimana

terdapat hubungan kausalitas dua arah antara pembiayaan perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan VECM. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dengan periode tahun 2008-2018. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah negara Indonesia.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2012:38).

Variabel input :

1. Pembiayaan Perbankan Konvensional (X1) berupa kredit berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain pada jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.
2. Pembiayaan Perbankan Syariah adalah penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang mewajibkan nasabah yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Variabel output:

1. Pertumbuhan Ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi

dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukimo, 1994: 10).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data runtut waktu (*time series*). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Azwar, 2014). Data yang terdapat di dalam penelitian ini berasal dari laporan-laporan yang dikeluarkan secara berkala dari lembaga-lembaga terkait seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Periode penelitian dimulai dari tahun 2008 hingga tahun 2018.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kausalitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Namun penelitian ini tidak menggunakan sampel, karena seluruh data populasi digunakan dalam analisis hasil penelitian

Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampel sampling jenuh yang terdapat di *Non-Probability Sampling*.

Metode pengumpulan data melalui berbagai sumber literatur seperti jurnal, buku teks, paper ilmiah dan lain sebagainya yang berhubungan dengan aspek yang akan diteliti untuk memperoleh data yang valid.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa deskriptif. Tujuan analisa eskriptif adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu (Sevilla, 2006: 71).

Interpolasi atau dalam istilah asingnya dikenal dengan *Interpolation* merupakan sebuah cara menentukan nilai pada table (baik itu dalam tabel t, f ataupun r) dimana nilai derajat kebebasan d.k. (atau d.f. untuk *degree of freedom*) tidak tertera secara tertulis dalam tabel yang dimaksudkan menurut Gujarati dalam Mulyono (2009). Perhitungan interpolasi dilakukan dengan menggunakan rumus seperti berikut:

$$I = \frac{r-t_{value}}{r-d.f} x (d.f. - lowest.d.f)$$

Dimana I merupakan Nilai Interpolasi, r-t adalah selisih nilai t pada tabel dari dua d.k yang terdekat.

Uji Stasioneritas merupakan Salah satu konsep penting yang harus diingat dalam analisa menggunakan data *time series* adalah kondisi data yang stasioner atau tidak stasioner. Prosedur untuk mengetahui data stasioner atau tidak dengan cara membandingkan antara

nilai statistik ADF atau PP dengan nilai kritis distribusi *Mac Kinon*. Nilai statistik ADF atau PP lebih besar dari nilai kritisnya, maka data yang diamati menunjukkan stasioner dan jika sebaliknya nilai statistic ADF atau PP lebih kecil dari nilai kritisnya. Dan penelitian ini menggunakan *Augmented Dickey Fuller* (ADF) dengan menggunakan uji akar unit (*unit root test*) pada derajat yang sama (*level atau difference*) hingga diperoleh data yang stasioner. Nilai kritis yang digunakan adalah 5% dan 10%.

Dengan hipotesis sebagai berikut :

H0: data tidak stasioner

H1: data stasioner

Mengikuti pernyataan bahwa :

- 1) Nilai t-statistik ADF < nilai kritis ADF pada level 5% dan 10% maka H0 diterima
- 2) Nilai t-statistik ADF > nilai kritis ADF pada level 5% dan 10% maka H1 diterima

Uji Panjang Lag Optimal digunakan untuk menentukan panjang lag optimum yang akan digunakan untuk analisis selanjutnya. Dan uji lag yang digunakan penelitian ini adalah uji *Lag Length Criteria*.

Uji Kointegrasi bertujuan untuk menentukan apakah peubah-peubah yang tidak stasioner mengalami kointegrasi atau tidak. Jika data tidak stasioner pada level tetapi stasioner pada proses diferensi data, maka dilakukan uji kointegrasi. Pengujian yang dapat dilakukan adalah uji kointegrasi *Engle-Granger*, *Johansen*, maupun *Durbin*

Watson Apabila terjadi kointegrasi maka modelnya adalah *Vector error correction model* (VECM). Jika tidak terjadi kointegrasi maka disebut model VAR dengan data direfensi (*VARindifference*).

Uji Kausalitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan peramalan dari satu peubah deret waktu pada periode sebelumnya terhadap peubah deret waktu lainnya pada periode saat ini. Maka dapat di peroleh hipotesis sebagai berikut:

H0: Tidak adanya kausalitas diantara variabel

H1: adanya hubungan kausalitas diantara variabel

Dengan ketentuan:

a) jika nilai *probability* > 0.05 = H0 diterima dan H1 ditolak

b) jika nilai *probability* < 0.05 = H0 ditolak dan H1 diterima

Penelitian ini menggunakan metode *Granger Causality* untuk menguji kausalitas antar variabelnya. *Estimasi Vector error correction model* (VECM) merupakan hasil dari series yang non stasioner akan berujung pada penggunaan VAR, yaitu VAR dalm bentuk *difference*.

Analisis Impuls Responese Function (IRF) adalah metode yang digunakan untuk menentukan respon suatu variabel endogen terhadap guncangan (*shock*) variabel tertentu.

Analisis Variance Decomposition (VD) merupakan dekomposisi ragam kesalahan peramalan menguraikan

inovasi pada suatu variabel terhadap komponen-komponen variabel yang lain dalam VAR.

Pada penelitian ini masih terdapat dua kemungkinan, memakai metode VAR atau VECM. Jika tidak terjadi kointegrasi maka yang digunakan adalah VAR. dan jika terjadi kointegrasi maka yang digunakan adalah VECM. Adapun model umum yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y_t = f(X1_t, X2_t).....(3.1)$$

Dimana Y_t adalah Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (dicerminkan Oleh Produk Domestik Bruto), $X1_t$ adalah Total Pembiayaan Perbankan Konvensional, $X2_t$ adalah Total Pembiayaan Perbankan Syariah.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Pembiayaan Perbankan Konvensional ($X1$) dengan menggunakan jumlah keseluruhan pada pembiayaan Bank Umum dan BPR di tahun 2008 hingga 2018, Pembiayaan Perbankan Syariah ($X2$) dengan menggunakan jumlah keseluruhan dari BUS, UUS serta BPRS di tahun yang sama yaitu 2008-2018. Dimana kedua variabel tersebut diperoleh dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selanjutnya Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y) yang dilihat dari nilai PDB pada tahun 2008 hingga 2018 pada data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Uji Stasioner dapat dilakukan dengan menggunakan uji akar unit yaitu

dengan menggunakan *augmented dickey-fuller* (ADF) dan *Philips- Peron* (PP) pada derajat yang sama (*level* atau *difference*) sehingga diperoleh suatu data yang stasioner.

Asumsi Uji ADF jika *t-statistic* < *critical value* = tidak stasioner, ADF *t-statistic* > *critical value* = stasioner. Uji ADF pada tingkat level *t statistic* < *critical value* 5% dan 10% maka tidak stasioner. Sedangkan pada tingkat *1st difference* *t-statistic* > *critical value* 5% dan 10% maka stasioner.

Hasil Penetapan Lag Optimal dimanfaatkan untuk mengetahui lamanya periode keterpengaruhannya suatu variabel terhadap variabel masa lalunya maupun terhadap variabel endogen lainnya. Hasil dalam uji panjang lag (*Lag Length*) ditentukan dengan jumlah tanda asentrik (*) terbanyak yang direkomendasi dari masing-masing kriteria uji *lag length*. Dan kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah *final prediction error* (FPE), *akaike Information criterion* (AIC), *schwarz Information criterion* (SC) dan *hanna-quinn information criterion* (HQ).

Hasil uji lag pada kriteria yang digunakan memberikan rekomendasi lag yang berbeda-beda tetapi lag 13 terlihat lebih dominan. Terlihat *final prediction error* (FPE), *akaike information criterion* (AIC), merekomendasikan lag 13. Dengan demikian lag optimal yang disarankan adalah lag 13.

Hasil Kointegrasi untuk memperoleh hubungan jangka panjang

antar variabel yang telah memenuhi persyaratan selama proses integrasi yaitu dimana semua variabel telah stasioner pada tingkat *1st Difference*. Uji kointegrasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji *Johansen* dengan membandingkan nilai *tracestatistic* dan nilai *Max-Eigenstatistic* lebih besar dari nilai kritis 0.05 maka data terkointegrasi dan sebaliknya.

Dapat dijelaskan bahwa pada taraf nilai kritis sebesar 0.05 terdapat tiga rank variabel berhubungan kointegrasi yang ditunjukkan oleh tanda asentrik (*). Hasil Kausalitas dimaksud untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari masing-masing variabel. Nilai *probability* yang terdapat dalam penelitian kausalitas ini perlu diperhatikan. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 maka disimpulkan tidak terjadi kausalitas antar variabel.

Setelah melakukan rangkaian uji yang di perlukan, yaitu uji stasionaritas dengan *augmented dickey-fuller* (ADF), uji lag optimal dengan kriteria *final prediction error* (FPE), *akaike Information criterion* (AIC), *schwarz Information criterion* (SC) dan *hanna-quinn information criterion* (HQ) yang menghasilkan rekomendasi lag 13, dan uji Kointegrasi dengan *Johansen Cointegration Test* didapatkan kesimpulan bahwa model yang digunakan penelitian ini adalah *Error Correction Model* (VECM).

Impulse Response Function (IRF) digunakan untuk menggambarkan tingkat laju shock dari variabel yang digunakan

dalam penelitian ini. Perilaku dinamis dari model VECM dapat dilihat melalui respon dari setiap variabel terhadap *shock* dari variabel tersebut maupun terhadap variabel endogen lainnya. Dalam model ini respon dari perubahan-perubahan masing-masing variabel dengan adanya informasi baru diukur dengan data *1st Difference*. Sumbu horizontal merupakan waktu dalam periode hari kedepan setelah terjadinya *shock*, sedangkan sumbu vertikal adalah nilai respon.

Variance Decomposition digunakan untuk menjelaskan kontribusi dari masing-masing variabel terhadap guncangan yang ditimbulkannya terhadap variabel endogen utama yang diamati. Analisis ini digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi varians setiap variabel berpengaruh terhadap variabel lainnya pada saat ini dan periode kedepannya.

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Pembiayaan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada tahun 2008 sampai dengan 2018 yang dapat dilihat dari tahapan penelitian melalui uji kausalitas, Uji *Error Correction Model* (VECM), Uji *Impulse Response Function* (IRF), dan uji *Varians Decomposition* (VD).

Hubungan Kausalitas Antara Variabel Total Pembiayaan Perbankan Konvensional, Total Pembiayaan Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Variabel

Pembiayaan Perbankan Konvensional secara *statistic* signifikan mempengaruhi PDB. Variabel Pembiayaan Perbankan Konvensional secara *statistic* signifikan mempengaruhi Variabel Pembiayaan Perbankan Syariah. Hal ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yang menyatakan pembiayaan pada perbankan sangat memungkinkan terjadinya hubungan *bi-directional causality* atau hubungan dua arah pada variabel. Dan dalam hal ini melalui pembiayaan yang diberikan sektor keuangan atau pemerintah secara langsung ataupun tidak langsung dapat berperan aktif menambah akumulasi produksi secara Nasional sesuai dari fungsi pembiayaan itu sendiri.

Pengaruh Jangka Panjang dan Jangka Pendek Dari Total Pembiayaan Perbankan Konvensional dan Total Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. (1) variabel Pembiayaan Perbankan Konvensional memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap PDB. (2) variabel Pembiayaan Perbankan Syariah memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap PDB. Sedangkan pada jangka panjang, (1) variabel Pembiayaan Perbankan Konvensional memiliki hubungan yang positif dan signifikan. (2) variabel Pembiayaan Perbankan Syariah memiliki hubungan negatif dan signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa pada jangka panjang perubahan Pembiayaan Perbankan Syariah akan senantiasa diikuti

oleh PDB dengan arah berkebalikan. Dengan kata lain, jika terjadi kenaikan 1% pada PDB maka akan terjadi penurunan sebesar 10.48756% pada Pembiayaan Perbankan Syariah.

Hasil yang didapat pada penelitian ini berbanding terbalik dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembiayaan perbankan syariah seharusnya berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan pembiayaan pada perbankan syariah merupakan pembiayaan yang mengutamakan imbal hasil. Rafsanjani dan Sukmana (2014), juga mendapatkan hasil bahwa pembiayaan bank syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Mereka mengatakan bahwa dengan diberikannya pembiayaan/kredit oleh perbankan di sektor riil akan mendorong pertumbuhan ekonomi dengan adanya usaha-usaha baru yang nantinya akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan dapat mengurangi pengangguran di Indonesia.

Pendapat diatas berbanding terbalik dengan hasil yang didapatkan di penelitian ini, yang menghasilkan bahwa pembiayaan bank syariah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini serupa dengan hasil penelitian Asnuri (2013) yang mengatakan bahwa *market share* dari pembiayaan syariah yang masih kecil dibandingkan dengan kredit konvensional. Selain itu masih

mendominasinya produk *murabahah* di bank syariah daripada produk kerja sama seperti *mudharabah* dan *musyarakah*. Tingginya pembiayaan *murabahah* akan membuat masyarakat lebih konsumtif. Lain halnya dengan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang menunjukkan adanya aktivitas usaha yang dilakukan sehingga meningkatkan produktivitas masyarakat yang akhirnya akan menaikkan pendapatan masyarakat.

Respon (*shock*) dari Total Pembiayaan Perbankan Konvensional dan Total Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. dalam jangka waktu yang panjang guncangan atau turunnya Pembiayaan Perbankan Konvensional akan direspon dengan besaran yang sama. Dan Perbankan Konvensional harus berhati-hati dalam mengelola dana Pembiayaannya karena guncangannya mempengaruhi PDB secara negatif.

Sedangkan untuk variabel Pembiayaan Perbankan Syariah terlihat bahwa *response* PDB terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah dari awal hingga akhir periode adalah positif. Artinya, dalam jangka waktu pendek maupun jangka panjang terlihat dari garis yang terbentuk respon ternyata sangat fluktuatif dari awal hingga akhir periode. Meski begitu garis *vertical* yang terbentuk selalu berada pada nilai positif, artinya bila terjadi kenaikan atau penurunan (guncangan) pada Pembiayaan

Perbankan Syariah maka PDB akan bergerak lurus sebagai akibat dari guncangan tersebut.

Dalam hasil penelitian ini juga didapat bahwa PDB merespon negatif shock yang terjadi dalam pembiayaan dalam beberapa periode, Sukmana dan Kassim (2010) menjelaskan bahwa kebijakan moneter kontraktif akan mengurangi kemampuan perbankan dalam menyalurkan pinjaman atau pembiayaan pada nasabah yang kemudian akan mengarah pada dampak penyusutan di sektor riil.

Ascarya (2010) dalam penelitiannya menemukan bahwa output dalam hal ini pertumbuhan ekonomi merespon negatif terhadap shock yang didapat oleh kredit. Menurutnya kredit merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi untuk meningkatkan inflasi dan dapat menurunkan output. Selain itu, karena kredit dipengaruhi oleh tingkat suku bunga yang mana suku bunga tersebut merupakan salah satu penyebab inflasi dan ketika suku bunga naik, investasi akan turun, sehingga akan menurunkan PDB.

Kontribusi Total Pembiayaan Perbankan Konvensional dan Total Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Pada variabel Pembiayaan Perbankan Konvensional mengalami kenaikan terus menerus dari awal periode hingga akhir periode. Sedangkan pada variabel Pembiayaan Perbankan

Syariah mengalami penurunan pada periode ke-2. Namun mengalami kenaikan kembali pada periode berikutnya hingga akhir periode. Pembiayaan Perbankan Syariah besaran profitnya berdasarkan bagi hasil yang ditentukan, sehingga nilainya fluktuatif dan cenderung menurun di awal periode. Solissa (2017) mengatakan bahwa risiko investasi bagi perbankan syariah adalah risiko akibat perbankan ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan bagi hasil berbasis profit and loss sharing sedangkan perbankan konvensional tidak memiliki risiko tersebut dalam *risk profilenya*. Hal ini membuat Pembiayaan Perbankan Konvensional sudah bisa dipastikan mendapatkan profit nilai bunga yang sudah pasti.

Salah satu ciri utama perbankan syariah yang berdampak positif terhadap pertumbuhan sektor riil dan ekonomi yaitu bahwa lembaga keuangan syariah lebih menekankan pada peningkatan produktivitas. Melalui pola pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* maka sektor riil dan sektor keuangan akan bergerak seimbang. Akibatnya semakin tumbuh pembiayaan perbankan syariah maka semakin besar kontribusinya terhadap kinerja dan pertumbuhan ekonomi. (Rama, 2013).

V. KESIMPULAN

Terdapat hubungan satu arah pada beberapa variabel, yaitu Pembiayaan Perbankan Konvensional

terhadap PDB dan Pembiayaan Perbankan Konvensional terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah.

Pada jangka panjang, variabel Pembiayaan Perbankan Konvensional memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap PDB, sedangkan variabel Pembiayaan Perbankan Syariah memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap PDB. Selanjutnya dalam jangka pendek, variabel Pembiayaan Perbankan Konvensional memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap PDB, sedangkan variabel Pembiayaan Perbankan Syariah memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap PDB.

Variabel PDB merespon *shock* yang diberikan Pembiayaan Perbankan Konvensional secara positif di awal periode hingga periode ke-3. Namun pada periode ke-4 dan seterusnya *response* PDB berada pada posisi negatif. Sedangkan untuk variabel Pembiayaan Perbankan Syariah terlihat bahwa *response* PDB terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah dari awal hingga akhir periode adalah positif.

Variabel Pembiayaan Perbankan Konvensional mengalami kenaikan terus menerus hingga akhir periode. Sedangkan pada variabel Pembiayaan Perbankan Syariah mengalami penurunan pada periode ke-2. Namun mengalami kenaikan kembali pada periode berikutnya hingga akhir periode.

DAFTAR PUSTAKA

- Aam, Slamet Rusydiana. 2009. *Hubungan Antara Perdagangan Internasional, Pertumbuhan Ekonomi Dan Perkembangan Industri Keuangan Syariah Di Indonesia*. *Jurnal Islamic Finance & Business Review*, Vol.4, 1, (2009),h.53.
- Abdul Ghofur Anshori. 2009. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Abduh, Muhamad dan Mohd Azmi Omar. 2012. *Islamic Banking and Economic Growth: the Indonesian Experience*. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 5, No. 1.
- Abu, Mujahid. 2007. *Kewajiban Bekerja*. Media Dakwah Islam.Net, 2007
- A. McEachern, William. 2000. *Ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arifin, Imamul, Hadi, W, Giana. 2009. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Bandung: Grafindo.
- Andiwarman, Karim. 2004. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuanagan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Andrian Tony Prakoso. 2009. *Analisis Hubungan Perdagangan Internasional dan FDI Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*", (Skripsi S1 Universitas Indonesia, 2009), h.65.
- Antonio, muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.

- Arcand, Jean-Louis., Enrico Berkes, dan Ugo Panizza. 2012. *Too Much Finance?* IMF Working Paper, WP/12/161.
- Ascarya. 2006. *Akad dan Produk Bank Syariah : Konsep dan Praktek di Beberapa Negara*. Jakarta: Bank Indonesia
- Ascarya. 2012. *Alur Transmisi dan Efektifitas Kebijakan Moneter Ganda di Indonesia*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan Januari.
- Badan Pusat Statistik. 2008-2018. *Produk Domestik Bruto*. Badan Pusat Statistik (Statistik Indonesia), Jakarta.
- Baily, Martin Neil, Robert J. Gordon, dan Robert M. Solow . 1981. *Productivity and the Services of Capital and Labor*. *Brookings Papers on Economic Activity* Vol. 1981, No.1, pp. 1-65.
- Bappenas. 2017. *Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan I Tahun 2017*. Jakarta: Bappenas.
- Barro, R.J. 1999. *Economic Growth in Cross-section of Countries*. *Quarterly Journal of Economics*, 106, pp. 407-444.
- Boediono. 1981. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Chow, Gregory C. dan Kui-Wai Li. 2002. *China's Economic Growth : 1952-2010*. *Economic Development and Cultural Change*, Vol. 51, No. 1, pp. 247-256. The University of Chicago Press.
- Consuelo G. Sevilla, dkk. 2006. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI-Pres, h.71.
- Damodar N. Gujarati. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika Jilid 2*. PT. Gelora Aksara Pratama. h.166.
- Dina, Acyuninda dan Umanto Eko P. 2013. *Analisis Hubungan Antara Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Menggunakan Pendekatan Kointegrasi Dan Kausalitas Granger Pada Periode 2000-2012* " (Ilmu Administrasi Niaga, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fisip UI, 2013), h.12.
- Dumairy. 2015. *Bank Islam*, Materi Kuliah Sistem dan Lembaga Keuangan Syariah FEB UGM, tidak diterbitkan.
- Dumairy. 2015. *Pilar Sistem Keuangan Islam*. Materi Kuliah Sistem dan Lembaga Keuangan Syariah FEB UGM, tidak diterbitkan.
- Gambacorta, Leonardo, Jing Yang, dan Kostas Tsatsaronis. 2014. *Financial Structure and Growth* . BIS Quarterly Review March 2014.
- Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometrics, Fifth Edition*. New York: McGraw-Hill Irwin.
- Hasin, Zamrah dan M. Shabri Abd Majid. 2011. *The Importance of Islamic Banks in the Monetary Transmission Mechanism in Malaysia*. International

- Conference on Ildamic Economics and Finance 8th.
- Inggrid. 2006. *Sektor Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Pendekatan Kausalitas dalam Multivariate Vector Error Correction Model (VECM)*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Fakultas Ekonomi UK Petra, 8:40-50.
- Iskandar dan Sugiharso Safuan. 2010. *Analisis Hubungan Perkembangan Sektor Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Pendektan Autoregressive Distributed Lag)*.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan*. Surabaya: Kencana.
- Johnson. 2015. *Analysis of the impact of the economic credits on the inflation and economic growth in Togo*. African Journal of Marketing Managementvol 7 pp 68-79, July 2015.
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2002. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- King, Robert G. and Ross Levine. 1993. *Finance and Growth, Schumpeter Mightbe Right*. The Quarterly Journal of Economics, Vol 108, No.3, pp. 717-737.Oxford University Press.
- Kurniasari, Widita. 2010. *Analisis Pengaruh Kredit Perbankan dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Unpublished MasterDissertation, Universitas Indonesia, Depok.
- Kuncoro, Mudrajad.2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta:Erlangga.
- Levine, Ross dan Sara Zervos. 1998. *Stock Markets, Banks, and Economic Growth*. The American Economic Review, Vol 88 No.3, pp. 537-558.
- Lewis, Mervyn dan Latifa Algaoud. 2001. *Islamic Banking*. Diterjemahkan oleh Burhan Wirasubrata. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta Anggota IKAPI.
- Maia, Alexandre Gori dan Esther Menezes. 2014. *Economic Growth, Labor and productivity in Brazil and the United States : a comparative analysis*. Revista de Economica Politica June 2014.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Macroeconomics*. Seventh Edition. New York :Worth Publisher.
- Moh. Toekam. 1999. *Perkreditan Bisnis Inti Bank Komersial*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2008-2018. *Statistik Perbankan Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2008-2018. *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Rahmi Rahmawati. 2016. *Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia*. (Skripsi S1 Fakultas

- Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), h.63
- Ribut Wahyudi. 2009. *Analisis Vector Auto Regressive (VAR) Transaksi Instrumen Moneter Syariah Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia*. (Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), h. 45.
- Ris, Yuwono Yudo Nugroho. 2009. *Analisis Faktor-faktor Penentu Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia : Aplikasi Model Vector Error Correction"*,(Tesis. Institut Pertanian Bogor, 2009), h.77-79.
- Rivai, Veithzal dkk. 2007. *Bank and Financial Institution Management: Conventional and Sharia System*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Said Sa'ad Marthon. 2004. *Ekonomi Islam Ditengah Krisis Ekonomi Global*. Jakarta: Zikrul Hakim, hlm. 142.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suseno dan Piter Abdullah. 2003. *Sistem dan Kebijakan Perbankan di Indonesia*.
Seri Kebanksentralan no. 7. Jakarta: Bank Indonesia.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Perbankan Syariah. 2008. -----.Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-undang Perbankan. 2009. -----.Jakarta: Sinar Grafika.